

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Tks-Kartika Bartim Pamekasan

a. Sejarah Berdirinya Tks- Kartika Bartim Pamekasan

Tks- Kartika Bartim Pamekasan berdiri pada tahun 1985 1 Agustus, secara kelembagaan Tks-Kartika Bartim pamekasan merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, yaitu anak usia 0-6 tahun yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional yang telah memiliki izin oprasional.



Profil Sekolah

b. Letak geografis Tks-kartika Bartim Pamekasan

Tks-kartika Bartim Pamekasan terletak dikota Vetran yang dimana memiliki 2 kelompok yaitu kelompok A dan B, Jumlah peserta didik di Tks-kartika Bartim pamekasan berjumlah 36, kelompok A sebanyak 18 anak, kelompok B sebanyak 18 anak. penelitian ini dilakukan ditujukan pada kelompok B yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. daftar anak untuk kelompok B ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Daftar Anak Didik Tks-kartika Bartim Pamekasan

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	A	1	4	14	18
2.	B	1	8	10	18
Jumlah		2	12	24	36

c. Visi, Misi, Dan Tujuan Tk- Kartika Bartim Pamekasan

➤ Visi Tks-kartika Bartim

1. Religius: Unggul dalam disiplin Unggul dalam aktif keagamaan, Unggul dalam kepedulian sosial, Unggul dalam menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan
2. Cerdas: Unggul dalam prestasi akademik dan Unggul dalam berkompetisi.
3. Terampil: Terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup, Terampil dan menjalankan keterampilan hidup, Terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi lokal sehingga bernilai global
4. Mandiri: Terbiasa menyiapkan keperluan sekolah sendiri, Bertanggung jawab dan cakap dalam melaksanakan tugas, Mandiri dalam berkarya, Berperilaku sesuai dengan inisiatif positif sendiri, Tidak tergantung kepada terhadap orang lain, Memiliki kepercayaan diri sendiri, Berani mengambil keputusan, Disiplin waktu berani dan berusaha mengendalikan emosi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
5. Berbudi: Menerima keberagaman dan penghargaan keunikan individu, Berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya

➤ Misi Tks-Katika Bartim

1. Menjadikan lembaga pendidikan yang unggul keberhasilan lulus yang berkompetensi terampil dan bermutu
2. Menjadikan anak didik yang unggul dalam Imtaq dan imteq

➤ Tujuan Sekolah

1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung upaya pelestarian perlindungan dan pencegahan keseluruhan Lingkungan
2. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pengelolaan dengan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan
3. Membentuk karakter peserta didik yang religius melalui kegiatan pemantapan iman dan taqwa
4. Membentuk budaya 5S (sapa!,senyum,salam,Salim,sopan)
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan gembira berbobot dan berinteraksi sesuai upaya perlindungan dalam pengelolaan lingkungan hidup
6. Mampu berkompetisi dan berprestasi dalam lomba akademis dan non akademis

d. Keadaan Guru Di Tks-Kartika Bartim

Dimana terdapat 5 guru, 1 sebagai kepala sekolah, 1 guru PNS, dan 3 guru sebagai guru pengajar, dimana kepala sekolah yang dulu bernama Catur Eliya Andayani, S.Pd dan sekarang menjadi guru PNS, dan kepala sekolah yang baru bernama Emmi Hadiyati, S. Pd. dibawah ini data guru Tks-Kartika Bartim.

Tabel 4.6**Data Guru Tks-kartika Bartim**

No	Nama	Jabatan	Golongan	Ijazah	Tanggal mulai kerja	Mengajar kelompok
1.	Emmi Hadiyati, S. Pd.	Kepala Tk	Pembina Tk I/ IV B	SI 2007	01-03-1985	B
2.	Catur Eliya Andayani, S.Pd	Guru PNS	Penata Tk I/ III d	SI 2011	15-07-1991	A
3.	Sitti, S.Pd. AUD	Guru Bantu	-	SI AUD 2014	01-08-1985	A
4.	Muslimatu Aini, S.Pd	Guru GTY	-	SI 2011	01-01-2012	B
5.	Dewi Ratna Wulan	Guru GTY	-	SPGTK 1988	01-06-2005	B

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kegiatan *fung cooking* dalam meningkatkan kreativitas anak. kegiatan *fung cooking* di Tks-kartika Bartim pamekasan ternyata tidak dilakukan pada proses pembelajaran karena keterbatasan bahan yang dimana hanya berpatokan pada LK, kertas origami, dan plastisin, di Tks-kartika Bartim pamekasan membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mengkondisikan anak.

Berdasarkan penelitian tahap pertama yang dilakukan peneliti, dapat kita ketahui bahwa kreativitas anak masih rendah disebabkan karena pembelajaran guru tidak menerapkan *fung cooking* untuk menarik perhatian anak supaya menarik perhatian anak.

Peneliti berusaha mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK), karena permasalahan tersebut dapat menimbulkan

permasalahan baru dalam kegiatan pembelajar mengajar di Tks-kartika Bartim pamekasan pada tahun ajaran 2023/2024 telah dilakukan penelitian tindakan kelas di Tks-kartika Bartim pamekasan ini berlaku dalam II siklus. siklus I dan siklus II dilakukan masing-masing satu pertemuan. siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 18 oktober 2023 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 23 oktober 2023

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan pada saat kegiatan *fung cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak di Tk-kartika bartim 2 pamekasan dilaksanakan II siklus di mana di setiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap tindakan perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023 mulai dari pukul 07:00-10:00 pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mendiskusikan dengan guru kelas Tk- Kartika bartim 2 pamekasan untuk mengidentifikasi masalah mengenai kreativitas anak kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang di dalamnya berisi kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak.
3. Menyiapkan bahan yang akan dilaksanakan dalam melakukan kegiatan *fung cooking*

4. Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam kegiatan *fung cooking* .
5. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan peneliti seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan *fung cooking*.

b. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak. peneliti bekerjasama dengan guru kelas kelompok B dalam melakukan penelitian siklus I yang di mana peneliti sebagai guru untuk mengajar anak melakukan kegiatan *fung cooking*.

Proses kegiatan *fung cooking* pada siklus I selesai dalam suatu kali pertemuan berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I sebagai berikut:

1) Pembukaan

kegiatan pembukaan anak-anak duduk ditempat masing-masing, guru memimpin kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan salam, bernyanyi sebelum berdoa, membaca doa sebelum belajar dengan artinya, membaca surat-surat pendek dengan artinya, menyebutkan macam-macam warna, membaca pancasila, menyebutkan nama-nama hewan, menyebut nama-nama buah sambil menyebutkan bahasa inggrisnya, menyebutkan huruf hijaiyah, menyebutkan huruf a-z, menyebutkan nama- nama hari, berhitung 1-10 dari bahasa indonesi, madura, bahasa inggris, dan bahasa arap.

Didalam kelas guru menginformasikan kepada anak bahwasannya kegiatan hari ini kegiatan *fung cooking*, kemudian guru menjelaskan

bahwasannya kegiatan *fun cooking* memasak bahan mentah menjadi bahan siap saji atau membentuk makanan yang sederhana menjadi makanan yang menarik.

2) Inti

Kegiatan inti ini peneliti bertugas memimpin kegiatan atau menjadi guru untuk mengajar dan memandu kegiatan *fun cooking*. sebelum memulai kegiatan *fun cooking* peneliti terlebih dahulu memberi tahu pada anak agar anak duduk dengan rapi dan mendengarkan guru di depan, peneliti menjelaskan tentang kegiatan *fun cooking* yang akan dilaksanakan dan peneliti menjelaskan cara membuat adonan yang akan dibentuk dengan bahan- bahan yang sudah disediakan, lalu peneliti mencampur semua adonan yang sudah dibuat dengan menyuruh anak meju kedepan siapa yang bisa mencampurkan adonan tersebut secara bergantian.

Selanjutnya setelah semua adonan tercampur peneliti menyuruh anak duduk ditempatnya masing-masing lalu peneliti membagikan alat dan bahan pada masing-masing anak untuk memulai kegiatan *fun cooking*. Setelah itu peneliti memberitahu bahwasannya adonan yang sudah dicampur dibentuk geometri seperti segiti, segi empat, dan lingkaran lalu peneliti mempersilahkan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan *fun cooking*. selesai melakukan kegiatan *fun cooking* peneliti dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan *fun cooking*.

3) Istirahat

Setelah kegiatan *fun cooking* selesai, anak-anak istirahat lalu cuci tangan, makan dan bermain bebas.

4) Penutup

Kegiatan penutup peneliti mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan anak. Setelah itu peneliti menanyakan ulang tentang kegiatan *fun cooking* tadi. peneliti juga menanyakan pada anak bagaimana perasaan hari ini dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disenangi. Setelah itu doa' sesudah belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak, keaktifan anak serta semangat belajar anak selama kegiatan sebagai guru mengajar yang memandu kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak.

Tindakan siklus I ini diikuti oleh siswa kelompok B berjumlah 18 siswa. Aspek yang ingin diamati yaitu Hal yang baru, Berbeda, Motivasi sikap, dan Kelancaran. selama proses kegiatan *fun cooking* peneliti menjadi guru pengajar. analisa pengamatan kegiatan *fun cooking* tiap siklusnya akan diamati dan dinilai oleh guru kelompok B yaitu ibu Ratna.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selama pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil kegiatan *fun cooking* pada kategori Berkembang sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB), Belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak pada siklus I disajikan dalam tabel sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Tes Kreativitas Tindakan Siklus I

No	Nama Anak	Indikator												Jumlah	Nilai	Ket.
		A			B			C			D					
		A	b	c	a	B	c	a	b	c	a	b	c			
1.	Yuni	2	1	3	1	2	2	1	1	3	2	1	3	22	45,8	MB
2.	Vita	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	16	33,3	BB
3.	Adam	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	4	21	43,7	MB
4.	Raysa	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	18	37,5	BB
5.	Rizki	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	20	41,7	BB
6.	Innasa	3	4	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	24	50	MB
7.	Haidar	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	43	89,5	BSB
8.	Farel a	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	33	6,87	BSH
9.	Rama	1	1	1	3	4	2	3	4	4	4	2	2	31	64,5	BSH
10.	Aisyah	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	41	85,4	BSB
11.	Syifa	1	2	4	2	1	1	2	2	1	3	2	1	22	45,8	MB
12.	Dinda	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	19	39,5	BB
13.	Farel b	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	37	77,3	BSH
14.	Arfan	4	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	22	45,8	MB
15.	Balqis	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	42	87,5	BSB
16.	Putri	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	35	72,9	BSH
17.	Malda	4	2	1	2	3	3	1	1	4	4	2	1	29	60,4	MB
18.	Aziz	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	19	39,5	BB
Total Nilai Siswa															874,77	
Nilai Rata-rata															48,59	16,67%

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai anak yang berkembang sangat baik pada siklus I adalah 16,67%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Peningkatan Kreativitas anak Tindakan Siklus I

Angka Mutu	Banyak Anak	Prosentase Banyak Anak	Keterangan
12-20	5	27,78%	BB
21-30	6	33,33%	MB
31-40	4	22,22%	BSH
41-59	3	16,67%	BSB

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan Kreativitas anak hasil observasi dari 18 anak yang diperoleh Pada siklus 1 dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 16,67% dari 3 anak. Anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 22,22% dari 4 anak. Anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu 33,33% dari 6 anak. Sedangkan anak masuk keteria Belum Berkembang (BB) yaitu 27,78% dari 5 anak.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak sudah mulai terlihat meski masih terdapat sebagian anak yang masih belum mencapai kriteria Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan perlu dorongan atau bimbingan serta motivasi dari guru pada saat mengikuti pembelajaran.

Perkembangan kreativitas anak dengan kegiatan *fun cooking* pada tindakan siklus 1 yakni 16,67% sedangkan nilai yang harus dicapai minimal 74% yang dimana

pada kegiatan *fun cooking* perlu dilanjutkan Pada siklus 2 dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak harus maksimal atau ditingkatkan.

Catatan lapangan tindakan siklus 1, anak yang bernama Farel ini sangat aktif dan suka tidak tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran dimulai dia banyak mainnya. Maka dari itu peneliti melakukan pendekatan kepada Farel dan pada akhirnya Farel sudah mulai bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan saat ditanya mengenai kegiatan *fun cooking* menjawab dengan benar.

Tahap siklus 1 kemampuan kreativitas anak yang sudah mulai terlihat walaupun masih ada anak yang butuh bimbingan atau pendekatan. salah satu anak yang termasuk kemampuan kreativitasnya yang baik yaitu Aisyah adalah anak yang rajin mengikuti aturan guru dan mendengarkan apa yang dijelaskan peneliti. Peneliti selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada setiap anak supaya semangat dan antusias dalam belajar.

d. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini yaitu sebagai alat untuk menilai kembali mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus pertama akan digunakan sebagai perbaikan untuk tindakan berikutnya. Perbaikan perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Peneliti menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan serta melihat kendala atau masalah pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebaigian kendala atau masalah tindakan siklus 1 sebagai berikut:

1. Peneliti kurang mengkondisikan anak pada saat kegiatan *fun cooking*. sehingga anak tidak fokus memperhatikan dan tidak konsentrasi dengan penjelasan peneliti.
2. Peneliti kurang jelas saat menjelaskan tentang kegiatan *fun cooking*.
3. Peneliti kurang memotivasi anak agar antusias dalam pembelajaran kegiatan *fun cooking*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh Pada siklus 1 terdapat kekurangan, jadi harus dilakukan revisi atau perbaikan supaya ada peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak dengan kegiatan *fun cooking* pada siklus berikutnya. Berikut adalah perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II:

1. Peneliti harus terlebih dahulu mengkondisikan anak sehingga ketika kegiatan *fun cooking* anak antusias pada saat melakukan kegiatan *fun cooking*.
2. Peneliti harus lebih jelas saat menjelaskan kegiatan *fun cooking* agar anak mendengarkan apa yang dijelaskan peneliti.
3. Peneliti memotivasi anak supaya lebih semangat dalam kegiatan *fun cooking*.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dapat kita ketahui bahwa perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan *fun cooking* pada kelompok B di Tks-Kartika Bartim Pamekasan belum mencapai keberhasilan yang peneliti harapkan. maka dari itu kegiatan *fun cooking* perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan siklus II

Setelah melakukan proses pembelajaran kegiatan *fun cooking* dan dari hasil nilai rata-rata keseluruhan masih belum memenuhi atau mencapai indikator keberhasilan. maka dari itu peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya,

yaitu siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga sesuai dengan rencana pada siklus 1 yang meliputi empat tahap:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan pada senin, 23 Oktober 2023 mulai dari pukul 07:00-10:00 pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mendiskusikan dengan guru kelas Tks- Kartika Bartim pamekasan untuk mengidentifikasi masalah mengenai kreativitas anak kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang di dalamnya berisi kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak.
3. Menyiapkan bahan yang akan dilaksanakan dalam bermain *fung cooking*
4. Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam kegiatan *fung cooking* .
5. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan peneliti seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan *fung cooking*.
6. Memberi motivasi pada anak dengan memberikan suatu penghargaan pada anak yang telah mengikuti aturan peneliti.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak di Tks-kartika Bartim pamekasan pada tindakan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, peneliti bertugas sebagai guru, sedangkan guru mencatat dan menilai perkembangan kreativitas anak sesuai dengan standar penilaian kreativitas anak.

Proses kegiatan *fung cooking* pada siklus II selesai dalam 1 kali pertemuan berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II sebagai berikut:

1) Pembukaan

Kegiatan pembukaan anak-anak duduk ditempat masing-masing, guru memimpin kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan salam, bernyanyi sebelum berdoa, membaca doa sebelum belajar dengan artinya, membaca surat-surat pendek dengan artinya, menyebutkan macam-macam warna, membaca pancasila, menyebutkan nama-nama hewan, menyebut nama-nama buah sambil menyebutkan bahasa inggrisnya, menyebutkan huruf hijaiyah, menyebutkan huruf a-z, menyebutkan nama-nama hari, berhitung 1-10 dari bahasa indonesi, madura, bahasa inggris, dan bahasa arap.

Didalam kelas guru menginformasikan kepada anak bahwasannya kegiatan hari ini kegiatan *fung cooking*, lalu guru menjelaskan bahwasannya kegiatan *fung cooking* memasak bahan mentah menjadi bahan siap saji atau membentuk makanan yang sederhana menjadi makanan yang menarik.

2) Inti

Kegiatan inti peneliti bertugas memimpin kegiatan atau menjadi guru untuk mengajar dan memandu kegiatan *fun cooking*. sebelum memulai kegiatan *fun cooking* peneliti terlebih dahulu memberi tahu pada anak agar anak duduk dengan rapi dan mendengarkan guru di depan, peneliti menjelaskan tentang kegiatan *fun cooking* yang akan dilaksanakan dan peneliti menjelaskan cara menghias roti tawar agar menarik dengan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti menyuruh anak duduk ditempatnya masing-masing setelah itu peneliti membagikan alat dan bahan pada masing-masing anak untuk memulai kegiatan *fun cooking*, lalu peneliti mempersilahkan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan *fun cooking*. Selesai melakukan kegiatan *fun cooking* peneliti dan siswa mendiskusikan hasil kegiatan *fun cooking*.

3) Istirahat

Setelah kegiatan *fun cooking* selesai, anak-anak istirahat lalu cuci tangan, makan dan bermain bebas.

4) Penutup

Kegiatan penutup peneliti mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan hasil kegiatan hari ini pada anak. Setelah itu peneliti menanyakan ulang tentang kegiatan *fun cooking* tadi. peneliti juga menanyakan pada anak bagaimana perasaan hari ini dan menanyakan kegiatan apa saja yang paling disenangi. Setelah itu doa' sesudah belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak, keaktifan anak serta semangat belajar anak selama kegiatan sebagai guru mengajar yang memandu kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak.

Tindakan siklus II ini diikuti oleh siswa kelompok B berjumlah 18 siswa. Aspek yang ingin diamati yaitu Hal yang baru, Berbeda, Motivasi sikap, dan Kelancaran. selama proses kegiatan *fun cooking* peneliti menjadi guru pengajar.

analisa pengamatan kegiatan *fun cooking* tiap siklusnya akan diamati dan dinilai oleh guru Kelompok B yaitu Ibu Ratna.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selama pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil kegiatan *fun cooking* pada kategori Berkembang sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB), Belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kegiatan *fun cooking* untuk meningkatkan kreativitas anak pada siklus II disajikan dalam tabel sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Tes Kreativitas Tindakan Siklus II

No	Nama Anak	Indikator												Jumlah	Nilai	Ket.
		A			B			C			D					
		a	B	c	A	b	C	a	b	c	a	b	c			
1.	Yuni	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	44	91,6	BSB
2.	Vita	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	41	85,4	BSB
3.	Adam	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	43	89,5	BSB
4.	Raysa	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	40	83,3	BSH
5.	Rizki	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	1	1	35	72,9	BSH
6.	Innasa	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	43	89,5	BSB
7.	Haidar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100	BSB
8.	Farel a	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42	87,5	BSB
9.	Rama	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	41	85,4	BSB
10.	Aisyah	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	42	87,5	BSB
11.	Syifa	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	43	89,5	BSB
12.	Dinda	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	32	66,6	BSH
13.	Farel b	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	91,6	BSB
14.	Arfan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38	79,1	BSH

15.	Balqis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	100	BSB
16.	Putri	3		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	93,7	BSB
17.	Malda	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46	95,8	BSB
18.	Aziz	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	41	85,4	BSB
Total Nilai Siswa																
														1,574.2		
Nilai Rata-rata															77,78%	
														87,45		

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai anak yang berkembang sangat baik pada siklus II adalah 77,78%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini

Tabel 4.10

Hasil Peningkatan Kreativitas anak Tindakan Siklus II

Angka Mutu	Banyak Anak	Prosentase Banyak Anak	Keterangan
12-20	-	-	BB
21-30	-	-	MB
31-40	4	22,22%	BSH
41-59	14	77,78%	BSB

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan Kreativitas anak hasil observasi dari 18 anak yang diperoleh Pada siklus II dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 77,78% dari 14 anak. Anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 22,22% dari 4 anak. Dan tidak ada anak yang memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang(BB).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak sudah mulai terlihat dan ada peningkatan dibandingkan dengan pada siklus I. perkembangan kreativitas anak dengan kegiatan *fun cooking* pada tindakan siklus II ada peningkatan yaitu memperoleh perkembangan 77,78% jadi karena sudah mencapai nilai minimal kegiatan *fun cooking* tidak perlu dilanjutkan lagi.

Tindakan siklus II, anak yang bernama Farel sudah mulai fokus dan tidak bermain sendiri saat peneliti menjelaskan. Farel sudah mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung dan saat ditanya tentang kegiatan *fun cooking* Farel menjawab dengan apa yang didengarkan saat peneliti menjelaskan.

Pada tahap siklus I dan II terjadi peningkatan pada anak yang bernama Haidar selain Haidar, Belqis juga termasuk anak yang rajin dan mengikuti aturan guru dan peneliti saat kegiatan *fun cooking* dilaksanakan. Kreativitas sudah meningkat. pada setiap tindakan siklus I dan siklus II peneliti selalu memberikan motivasi serta dorongan atau bimbingan untuk meningkatkan semangat belajar semua anak di Tks-Kartika Bartim Pamekasan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *fun cooking* Pada siklus II sudah melebihi hasil yang diinginkan oleh peneliti. serta anak yang mengikuti kegiatan *fun cooking* dari awal sampai akhir dengan penuh semangat dan antusias meskipun pada sebagian anak yang belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti.

Saat dilaksanakan perbaikan/revisian dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak sudah ada peningkatan yang sangat besar, sudah terlihat tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observasi tindakan siklus II dapat

diketahui hasil perkembangan kreativitas anak sudah mencapai 77,78% sehingga kegiatan *fun cooking* sudah cukup dan peneliti dihentikan pada siklus II karena telah berhasil mencapai kriteria yang ini dicapai. keberhasilan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

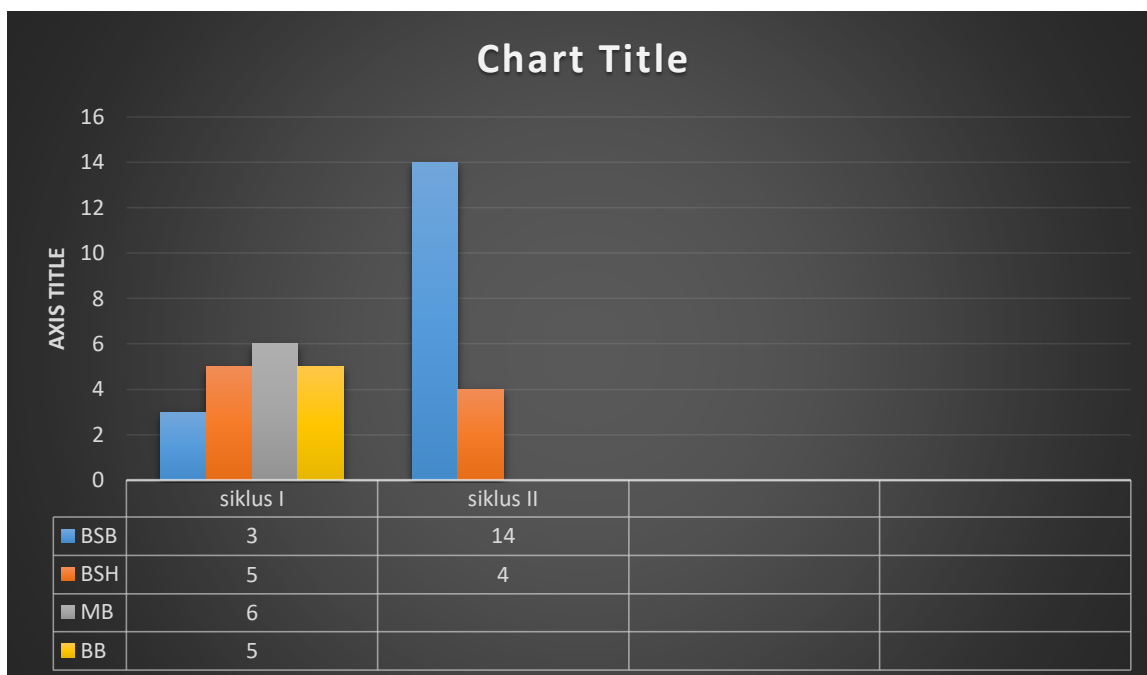
Tabel 4.11
Perbandingan Kreativitas anak
pada siklus I dan siklus II

Keterangan	Banyak Anak	
	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	3	14
Berkembang Sesuai Harapan	4	4
Mulai Berkembang	6	-
Belum Berkembang	5	-
Prsentase ketuntasan	16,67%	77,78%

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas fakta dan bukti yang diterima, tingkat keseluruhan mengalami peningkatan pada siklus I 16,67%, dan pada siklus II menjadi 77,78% yang sudah dapat memenuhi target indikator ketuntasan pada penelitian ini, yang sebesar 74%. Untuk mengetahui hasil peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan *fun cooking* pada kelompok B Tks-Kartika Bartim Pamekasan, peneliti menilai peningkatan kemampuan kreativitas anak berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. berdasarkan uraian di atas dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Grafik 4.12

Grafik Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Fun cooking* Pada Tahap Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B Tks-Kartika Bartim Pamekasan ada peningkatan di setiap siklusnya. Prosentase Pada siklus II mencapai 77,78% udah melebihi target nilai yang diharapkan oleh peneliti.

C. Pembahasan

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Suatu saat seseorang dihadapkan pada sebuah permainan atau masalah yang menuntut kreativitas berpikir dalam menyelesaikan. Orang tersebut tidak mampu menyelesaikan karena hanya berkuat pada satu jalan keluar kemudian ada seseorang yang dapat membantunya melalui cara yang tidak terpikir olehnya.

Menurut Mamat Supriatna kreativitas adalah kemampuan cipta, karsa dan karya seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat ditemukan dengan menghubungkan atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada. Kreativitas adalah bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat. Banyak studi telah dilakukan tentang perilaku kreatif dari para musisi, ilmuwan besar, arsitek, pujangga, dan pelukis.⁴⁵

Subvariabel kreativitas yang dikembangkan dalam kegiatan bermain fun cooking yaitu penemuan ide yang baru, dapat memecahkan masalah, menghasilkan karya yang baru dan orisinal, dan lancar berkomunikasi dalam menerangkan proyeknya. Subvariabel di atas dapat terlihat meningkat setiap pertemuan siklus. Ide anak lebih tereksplorasi dan muncul ketika dihadapkan oleh media adonan makanan saat membentuk. Jika mendapatkan masalah dalam prosesnya, anak dengan lancar bertanya dengan guru, kemudian guru hanya memberikan pancingan untuk anak berpikir konstruktif dan dapat memecahkan masalah dengan cara dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah dimana anak perfikir menggunakan otak kirinya, yang dimana anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan dengan menciptakan hal yang baru sesuai bakat yang dimiliki anak dengan pelatihan yang cukup tepat.

Penelitian ini telah berhasil meningkatkan kreativitas anak dalam kelancaran berbahasa terutama saat menceritakan proses dan produk yang dihasilkan anak dan juga anak antusias membentuk bahan makan sesuai keinginannya setelah dilakukan tindakan kegiatan *fun cooking*. Yang dimana anak hanya menggunakan kegiatan

⁴⁵ Abdul Karim Bat Bara, Membangun kreativitas pustakawan di perpustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol. 06, No.02 Okt 2012, 41

LKA, ketas origami dan menggambar di atas buku sekarang anak sudah mulai meningkatkan kreativitasnya, oleh karna itu sebaiknya guru menggunakan kegiatan *fun cooking* agar tidak hanya berpatokan pada LKA saja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sudjionobahwa kegiatan *fun cooking* meningkatkan kecerdasan linguistiknya saat menceritakan pengalaman tentang kegiatan yang pernah dilakukan sendiri.

Fun cooking adalah sesuatu hal yang menyenangkan sama halnya saat anak memakan makanan yang sudah jadi namun kali anak terlibat juga dalam proses pembuatan makanannya tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar melakukan.⁴⁶

Jadi *fun cooking* kegiatan yang dapat menyenangkan anak, agar anak dapat mengenal bahan makan yang mentah menjadi bahan siap saji. Dengan anak senang melakukan kegiatan *fun cooking* anak akan memiliki pola pikir yang lebih luwes. Oleh karena itu Kegiatan *fun cooking* sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas anak yang bermasalah karena sangat berhubungan dengan kreatif anak dan bisa menambah keaktifan anak dan konsentrasi anak dengan imajinatif dan juga bisa memahami kriteria orang lain dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di kelompok B Tks-Kartika Bartim Pamekasan, perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan *fun cooking* pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan *fun cooking* dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan peralatan

⁴⁶ Yosi Amaros dan Rohita, Peran Kegiatan Fun cooking dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak, *Jurnal al-azhar indonesia seri humaniora*, Vol. 4, No. 4 September 2018, 256

dan bahan yang dibawa oleh peneliti karena mereka belum pernah melakukannya saat disekolah.

Berdasarkan tindakan siklus I pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa perkembangan Kreativitas anak hasil observasi dari 18 anak yang diperoleh Pada siklus 1 dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 16,67% dari 3 anak. Anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 27,78% dari 5 anak. Anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu 33,33% dari 6 anak. Sedangkan anak masuk keteria Belum Berkembang (BB) yaitu 27,78% dari 5 anak.

Berdasarkan tindakan siklus II pada tabel dapat diketahui bahwa perkembangan Kreativitas anak hasil observasi dari 18 anak yang diperoleh Pada siklus II dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 77,78% dari 14 anak. Anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 22,22% dari 4 anak. Dan tidak ada anak yang memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang(BB).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak sangat tertarik serta antusias saat melakukan kegiatan *fun cooking* dan anak sangat suka dengan apa yang dibawa oleh peneliti alat dan bahan yang belum pernah dilihat di sekolah oleh anak.